

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan sekarang ini memiliki peranan penting dalam sebuah pembangunan bangsa , sebagaimana dimaklumi bahwa pendidikan memiliki jangkauan yang sangat luas karena pendidikan tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melainkan yang tidak kalah pentingnya adalah membina mereka dan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Tak jarang pula didapati juga beberap siswa yang sudah memiliki bakatnya dalam bidang kesenian dan ini menjadi nilai baik bagi siswa tersebut. Dan bukan hanya siswa tersebut melainkan gurunya bisa bangga melihat siswanya yang sudah memiliki bakattersendiri dibidang kesenian.

Pelajaran seni budaya yang ada disekolah-sekolah, khususnya seni tari sekarang ini sudah mulai diperhatikan oleh pemerintah pusat karena dengan dimulai dari sekolah-sekolah atau mata pelajaran seni budaya siswa dapat mengenal budaya asli Indonesia dan mau melestarikan dan menjaga kebudayaan tersebut. Pelajaran tari adalah pelajaran yang sangat menarik dan meyenangkan karena dapat membangun kreativitas dari siswa untuk bereksperimen tentang apa yang mereka lihat dan mau mereka tuangkan kedalam gerak. Namun dalam hal ini guru dituntut untuk bisa membuat siswa dapat menyukai dan membutuhkan bahwa mata pelajaran seni budaya khususnya dibidang tari memiliki edukasi yang baik untuk dipelajari. Dalam penelitian kali ini saya akan meneliti tentang

pembelajaran motif gerak tari pada kelas VIII di Smp 2 Talaga Kabupaten Gorontalo.

Kenyataannya bahwa disekolah-sekolah masih banyak masalah yang ditemukan oleh peneliti atau saya dengan melihat atau turun langsung dilapangan yakni:

- a. Proses pembelajaran di sekolah masih kurang baik dimana banyak guru yang masih menggunakan media video dalam memberikan praktek kepada siswa untuk sebuah kegiatan sekolah atau praktek akhir ujian, maksudnya disini ialah guru jarang memberikan praktek tari kepada siswa, para guru hanya memberikan suatu video tari kemudian menyuruh siswa untuk mengikuti video tersebut.
- b. Dalam proses mengajarpun guru hanya mengandalkan metode ceramahnya tanpa mau memberikan praktek sekalipun pada siswa-siswannya, sehingga para siswa merasa malas untuk mengikuti mata pelajaran seni budaya berikutnya, selain itu kadang guru hanya menghanyalkan suatu bentuk dari gerak dan guru tersebut tidak bisa mengrahkan sisswanya untuk mau beresprolasi sendiri, hal ini membuat para sisswa bosan dalam menerima materi maupun praktek.“Menurut Buku Metodologi Penelitian Guru dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar ( transfer of knowledge ) melainkan harus menjadi menejer belajar. Hal tersebut mengangdung arti bahwa setiap guru diharapkan mampun menciptakan kondisi belajar yang menantang kreativitas dan aktivitas siswa , memotivasi siswa, menggunakan

multimedia, multimetode, dan multisumber agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan”.

Sehingga guru tidak hanya menguasai satu bidang pembelajaran melainkan menguasai beberapa teknik dan pengalaman yang nantinya bisa dipakai dalam memberikan materi atau pembelajaran nanti. Dalam lingkungan pendidikan yakni didalam sekolah banyak hal yang harus di pelajari oleh para pembimbing atau guru untuk dapat mencerdaskan anak bangsa, karena rata-rata guru mengajar hanya memperhatikan apa saja yang mereka tau dalam sebuah buku mata pelajaran tanpa mau membuat siswa tersebut berimajinasi atau berpikir kreatif, sehingga banyak sekolah-sekolah yang ada di Indonesia bisa dikatakan tertinggal baik dalam segi inovasi berpikir maupun berinovasi kreatif dalam menciptakan sebuah produk unggulan di bidang desain poster, lukis, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu para guru atau para pengajar harus bisa menciptakan suasana yang nyaman, bergensi, maupun berkelas dalam memberikan materi pengajaran baik secara visual maupun secara praktek khususnya dibidang seni tari.

Murid belajar menari secara profesional dengan acuan atau bimbingan dari seorang guru dan mengikuti langkah-langkah tertentu yang dirangkainkan untuk kemudian ditarikan. Jarang murid diminta untuk melakukan sebuah motif gerak tari karena pada dasarnya mereka hanya dituntut untuk mengikuti sang guru atau hanya diberikan tugas hapalan melalui sebuah video tari, padahal jika seorang guru mau memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bisa memberikan rangsangan pada jiwa mereka baik itu melalui eksplorasi lingkungan maupun melakukan eksperimen sendiri pada sebuah tugas yang sang guru kasih, maka

hasilnya akan sangat lebih bagus dari luar dugaan seorang guru. Sebab guru harus lebih bisa memberikan tehnik dan metode yang tepat untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri dari setiap siswa, karena teori tidaklah cukup untuk membuat seorang siswa lebih kreatif dari apa yang mereka buat.

Dalam penelitian nanti saya akan menggunakan metode pembelajaran *picture and picture*, dimana *model picture and picture* merupakan metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis. Maksudnya disini ialah bahawa nantinya saya akan memberikan tugas kepada siswa agar bisa membawa beberapa gambar-gambar tari atau sebuah pose-pose tari yang nanti saya akan kumpulkan disetiap kelompok yang sudah saya bagikan. Gambar-gambar tersebut akan menjadi acuan mereka dalam membuat sebuah motif gerak tari yang nantinya akan mereka tuankan kedalam sebuah tari kreasi di setiap kelompoknya.

*Model picture and picture* merupakan proses penerimaan siswa terhadap materi agar lebih bisa dimengerti dan berkesan, siswa pun dapat mengamati setiap pose yang ada pada gambar yang mereka sediakan dan mampu mereka ikuti atau tirukan disetiap pose yang ada pada gambar tersebut. Model ini sangat simple tapi sangat banyak manfaatnya buat para siswa, karena dengan adanya *model picture and picture* dapat mengasah pola pikir dari setiap siswa yang mendapatkan teori tersebut.

*Model picture and picture* digunakan dalam pembelajaran tentang pembelajaran motif gerak tari pada siswa kelas VII di Smp Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo, yang pada intinya ingin memberikan wawasan baru

terhadap siswa bagaimana bisa mempelajari sebuah tari daerah dari setiap motif yang ada pada tari tersebut. Dengan model ini juga para siswa bisa menciptakan sebuah motif gerak sendiri yang nanti mereka tuangkan kedalam tari dan tentunya dengan arahan dari seorang guru.

Sesuai dengan apa yang telah terjadi atau pernah dirasakan, alami oleh saya waktu mengikuti mata kuliah PPL2 di Smp Negeri 3 Limboto kabupaten Gorontalo pada mata pelajaran seni budaya bahwa para siswa kebanyakan tidak mengetahui salah satu tari daerah Gorontalo dan tidak bisa mengembangkan beberapa ragam dari sebuah tari Gorontalo, oleh sebab itu dengan adanya fenomena tersebut saya tertarik ingin melakukan penelitian tentang “pembelajaran motif gerak tari” dalam penelitian nanti saya sebagai peneliti akan membelajarkan beberapa tari khas daerah gorontalo dan tentunya tari ini yang saya akan jarkan nanti sudah menjadi salah satu tari yang sudah dipopulerkan oleh seniman-seniman tari asal daerah Gorontalo contohnya tari linthe, tari dana-dana dan tari saronde, ketiga tari yang nanti akan saya belajarkan disekolah nanti pada siswa yang berada di Smp Negeri 2 Telaga Kabupaten Gorontalo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi di atas maka masalah yang saya akan kaji dalam penelitian nanti kali ini adalah ‘ Bagaimana pembelajaran motif gerak tari bisa tercapai dengan semaksimal mungkin dengan menggunakan model *picture and picture*

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Agar kiranya para siswa bisa memahami tujuan dari sebuah pembelajaran tari dari sebuah model *picture and picture* dengan tidak melakukan sebuah plagiat lagi di media sosial.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi;

- 1.4.1 Untuk memberikan subangsih terhadap sekolah agar kiranya kedepan para guru bisa lebih kerja keras lagi dalam menghasilkan regenerasi berikutnya dalam bidang seni dan budaya
- 1.4.2 Penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan para adik-adik jurusan pendidikan sendratasik agar berpikir lagi bahwa pembelajaran tari dapat dicapai dengan berbagai metode yang pada intinya bisa diterima oleh siswa tersebut.